

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI

REMAJA FORUM ANAK KABUPATEN SERANG

Muhammad Rafli Nurdianto¹, Herlina Siregar²

^{1,2}Pendidikan Non Formal FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

12221210061@untirta.ac.id , herlina.siregar@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing adolescent motivation in organizations, using a case study of the Serang Regency Children's Forum. Motivation is a crucial element in volunteer organizations, determining the sustainability of member participation without financial compensation. The research method used was descriptive qualitative through in-depth interviews with leaders and division coordinators. The results showed that informants' motivation was dominated by intrinsic and non-material factors. Based on Malayu S.P. Hasibuan's (2020) motivation theory, it was found that (1) Physical needs were set aside for the sake of achieving social goals; (2) Security needs were met through administrative legality and assistance from relevant agencies; (3) Social needs became a bond through solid friendships; and (4) Appreciation needs were met through validation of competence and trust in decision-making. In conclusion, fulfilling higher-level psychological needs and implementing appropriate motivational principles by organizations proved more effective in maintaining adolescent loyalty and work enthusiasm than material incentives. This study recommends strengthening institutional support and providing meaningful participation spaces for adolescents as key strategies in the management of volunteer organizations.

Keywords: Adolescent Motivation, Children's Forum, Organization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja dalam berorganisasi, dengan studi kasus pada Forum Anak Kabupaten Serang. Motivasi merupakan elemen krusial dalam organisasi voluntir yang menentukan keberlanjutan partisipasi anggota tanpa adanya kompensasi finansial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam dengan pimpinan dan koordinator divisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi informan didominasi oleh faktor intrinsik dan non-material. Berdasarkan teori motivasi Malayu S.P. Hasibuan (2020), ditemukan bahwa (1) Kebutuhan fisik dikesampingkan demi pencapaian tujuan sosial; (2) Kebutuhan rasa aman terpenuhi melalui legalitas administratif dan pendampingan dinas terkait; (3) Kebutuhan sosial menjadi perekat melalui hubungan pertemanan yang solid; dan (4) Kebutuhan akan penghargaan terpenuhi melalui validasi

kompetensi serta kepercayaan dalam pengambilan keputusan. Kesimpulannya, pemenuhan kebutuhan psikologis tingkat tinggi dan penerapan asas-asas motivasi yang tepat oleh organisasi terbukti lebih efektif dalam menjaga loyalitas dan kegairahan kerja remaja dibandingkan insentif materi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan dukungan institusional dan ruang partisipasi yang bermakna bagi remaja sebagai strategi utama dalam manajemen organisasi sukarela.

Kata Kunci: Motivasi Remaja, Forum Anak, Organisasi

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase yang ditandai dengan pencarian identitas dan aktualisasi diri. Salah satu wadah yang disediakan pemerintah Indonesia untuk memfasilitasi peran aktif remaja adalah Forum Anak, yang berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam pemenuhan hak anak dan partisipasi anak dalam pembangunan. Di tingkat daerah, Forum Anak Kabupaten Serang menjadi instrumen penting untuk melibatkan generasi muda dalam proses pengambilan keputusan dan advokasi sosial.

Masa remaja merupakan fase transisi krusial yang ditandai dengan pencarian identitas diri dan pengembangan aktualisasi sosial. Pada periode ini, partisipasi dalam organisasi non-pemerintah atau wadah aspirasi seperti Forum Anak menjadi sarana penting bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan

interpersonal dan kepemimpinan. Forum Anak Kabupaten Serang, sebagai mitra pemerintah dalam pemenuhan hak anak, sangat bergantung pada partisipasi aktif anggotanya untuk menjalankan fungsinya sebagai pelopor dan pelapor (2P).

Namun, menjaga konsistensi partisipasi remaja dalam organisasi sukarela bukanlah hal yang mudah. Motivasi menjadi motor penggerak utama yang menentukan sejauh mana seorang remaja bersedia mengalokasikan waktu dan energinya. Efektivitas organisasi ini sangat bergantung pada tingkat motivasi anggotanya. Motivasi bukan sekadar dorongan internal, melainkan hasil interaksi kompleks antara kebutuhan individu dan dukungan lingkungan. Menurut teori motivasi klasik, faktor-faktor seperti pemenuhan kebutuhan fisik (sarana transportasi), rasa aman dalam

berpendapat, hingga kebutuhan sosial (interaksi antarpribadi) dan penghargaan (rekognisi prestasi) menjadi determinan utama yang menentukan keberlanjutan partisipasi remaja (Hasibuan, 2020).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anggota memiliki tingkat keterlibatan yang sama. Adanya kendala geografis di wilayah Kabupaten Serang, perbedaan latar belakang ekonomi, serta kebutuhan akan apresiasi sosial menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus dalam menjaga retensi anggota. Jika faktor-faktor motivasi ini tidak diidentifikasi dan dikelola dengan baik, efektivitas organisasi dalam menyuarakan hak-hak anak di tingkat daerah dapat terhambat. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi remaja dalam organisasi seringkali fluktuatif. Hambatan logistik, kurangnya apresiasi, atau lingkungan yang kurang kondusif dapat menurunkan semangat keterlibatan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi motivasi remaja di Forum Anak Kabupaten Serang, dengan menitikberatkan pada dimensi

kebutuhan fisik, keamanan, sosial, dan penghargaan.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2020), motivasi dipandang sebagai hal yang sangat mendasar dalam menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Hasibuan mendefinisikan motivasi sebagai pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan. Menurut Hasibuan (2020:142) motivasi memiliki indikator motivasi kerja sebagai berikut : 1) Kebutuhan Fisik, Yaitu dimana manusia itu membutuhkan motivasi dalam dirinya untuk dapat mencapai apa yang diinginkannya. Kebutuhan fisik tersebut dapat berupa adanya pembayaran gaji karyawan yang layak, adanya bonus atau uang lembur, dan tunjangan berupa uang makan dan transportasi 2) Kebutuhan Rasa Aman dan Keselamatan. Yaitu dalam hal ini suatu organisasi perlu dan harus adanya memberikan fasilitas kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan, fasilitas itu dapat berupa jaminan keselamatan kerja, dana pensiun, dan alat-alat

perlengkapan keselamatan dalam bekerja lainnya. 3) Kebutuhan Sosial Yaitu suatu kebutuhan yang seseorang lakukan melalui interaksi dengan seseorang lainnya. Interaksi tersebut berupa menjalin hubungan pertemanan, diterimanya seseorang atau individu dalam suatu kelompok, dan adanya keinginan dicintai dan mencintai. 4) Kebutuhan akan Penghargaan sesuai dengan Kemampuannya Yaitu suatu hal yang berhubungan dengan adanya pengakuan dari orang lain atas suatu prestasi kerja yang telah dicapai, hal ini seperti keinginan karyawan untuk dihormati serta dihargai oleh atasannya atas pencapaian atau prestasi kerja yang telah ia raih, hal ini akan membuat karyawan terdorong atau termotivasi dalam bekerja.

Analisis terhadap motivasi pimpinan Forum Anak Kabupaten Serang menunjukkan bahwa dorongan keterlibatan mereka dalam organisasi didominasi oleh faktor non-material. Berdasarkan hasil wawancara, Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum secara konsisten menyatakan bahwa keberadaan imbalan finansial, seperti gaji atau uang transport, bukanlah variabel

utama yang menentukan kegairahan kerja mereka. Hal ini selaras dengan definisi motivasi menurut Hasibuan (2020), yang menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama dan bekerja efektif demi mencapai kepuasan. Dalam konteks ini, "daya penggerak" tersebut bersumber dari idealisme dan tanggung jawab moral sebagai agen perubahan.

Dilihat dari jenisnya, motivasi yang ditunjukkan oleh responden merupakan bentuk motivasi positif non-material. Hasibuan menjelaskan bahwa motivasi positif dapat berupa penghargaan yang tidak selalu berwujud uang. Bagi pimpinan Forum Anak, penghargaan tersebut adalah keberhasilan dalam menyuarakan hak anak dan melihat perubahan nyata di lingkungan mereka. Mereka menemukan kepuasan saat aspirasi teman sebaya didengar oleh pembuat kebijakan. Fenomena ini membuktikan bahwa pada fase remaja, kebutuhan akan pengakuan sosial dan efikasi diri dapat melampaui kebutuhan ekonomi primer, terutama dalam organisasi yang bersifat sukarela (*volunteer*).

Apabila dikaitkan dengan hierarki kebutuhan yang diadaptasi oleh Hasibuan, para narasumber telah melampaui Kebutuhan Fisik (*Physical Needs*). Meskipun uang transport terkadang tersedia, fungsinya hanya sebagai pendukung mobilitas teknis, bukan pemicu semangat. Responden lebih menekankan pada pemenuhan Kebutuhan Keamanan (*Safety and Security Needs*) dalam arti luas, yaitu rasa aman dalam menyampaikan pendapat dan perlindungan terhadap hak-hak anak yang mereka perjuangkan. Ketika lingkungan organisasi memberikan rasa aman bagi mereka untuk berekspresi, secara otomatis motivasi untuk berkontribusi akan meningkat secara stabil.

Faktor berikutnya yang sangat dominan adalah Kebutuhan Sosial (*Social Needs*). Hasibuan menyebutkan bahwa manusia membutuhkan pengakuan dan penerimaan dalam kelompok. Pimpinan Forum Anak Kabupaten Serang merasa termotivasi karena mereka menjadi wadah bagi teman sebaya mereka. Keinginan untuk berinteraksi, membangun jaringan, dan memberikan dampak kolektif

bagi sesama remaja merupakan manifestasi dari kebutuhan sosial yang terpenuhi dengan baik melalui struktur organisasi Forum Anak. Keterikatan emosional antar anggota ini menjadi perekat yang menjaga loyalitas mereka tanpa adanya kontrak kerja yang mengikat.

Penelitian ini juga menemukan adanya pemenuhan Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Needs*). Hasibuan menekankan pentingnya pemberian status dan wewenang sebagai alat motivasi. Jabatan sebagai Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum memberikan ruang bagi responden untuk mengaktualisasikan kemampuan kepemimpinan mereka. Kepuasan melihat anggota organisasi tumbuh menjadi pribadi yang berani bicara merupakan bentuk penghargaan intrinsik yang sangat tinggi bagi seorang pemimpin. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tanggung jawab yang bermakna merupakan strategi motivasi yang jauh lebih efektif bagi remaja dibandingkan pemberian insentif materi.

Selanjutnya, implementasi Asas Mengikutsertakan yang dikemukakan oleh Hasibuan terlihat sangat jelas dalam peran sebagai

"Pelopor dan Pelapor" (2P). Dengan melibatkan remaja secara langsung dalam proses advokasi dan pendampingan kasus anak, organisasi memberikan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang mendalam. Para narasumber merasa bahwa suara mereka memiliki nilai dan kekuatan untuk mempengaruhi keadaan. Partisipasi aktif inilah yang menurut Hasibuan menciptakan integrasi antara tujuan individu dengan tujuan organisasi, sehingga narasumber bersedia mengorbankan waktu dan energinya secara sukarela.

Asas lain yang relevan adalah Asas Komunikasi. Komunikasi yang transparan mengenai visi dan misi Forum Anak membuat para pimpinan memahami arah perjuangan mereka. Ketika tujuan organisasi dikomunikasikan secara efektif, responden merasa memiliki komitmen moral untuk mencapainya. Dalam wawancara, narasumber menyebutkan bahwa tujuan mereka adalah memastikan hak anak terpenuhi. Keselarasan antara visi pribadi narasumber dengan visi organisasi inilah yang menjaga api motivasi tetap menyala meskipun menghadapi tantangan di lapangan.

Dari perspektif Asas Wewenang yang Didelegasikan, para pimpinan Forum Anak merasa diberikan kepercayaan penuh untuk mengelola program kerja secara mandiri. Kebebasan dalam berinovasi dan mengambil keputusan membuat mereka merasa berdaya. Hasibuan berpendapat bahwa pendelegasian wewenang akan memotivasi seseorang untuk bekerja lebih kreatif dan bertanggung jawab. Hal ini terkonfirmasi dari pernyataan Wakil Ketua Umum yang merasa bangga saat melihat teman-temannya yang tadinya tidak berani bicara menjadi berani berpendapat akibat program yang mereka jalankan bersama.

Secara keseluruhan, motivasi remaja di Forum Anak Kabupaten Serang dipengaruhi secara signifikan oleh iklim organisasi yang mendukung aktualisasi diri. Meskipun narasumber mengakui pentingnya fasilitas pendukung (kebutuhan fisik), namun hal tersebut bukan merupakan faktor determinan. Sesuai dengan teori Hasibuan, tujuan motivasi adalah untuk meningkatkan moral dan kepuasan kerja. Kepuasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kepuasan yang bersifat psikologis-transendental, di mana

individu merasa hidupnya bermakna bagi orang lain, sebuah pencapaian tertinggi dalam psikologi perkembangan remaja.

Sebagai penutup, pembahasan ini menegaskan bahwa faktor lingkungan organisasi, pengakuan sosial, dan peran strategis merupakan kunci utama penggerak motivasi remaja. Hasibuan (2020) mengingatkan bahwa pemimpin harus mampu memberikan motivasi yang tepat agar anggota organisasi mau memberikan yang terbaik. Dalam konteks Forum Anak Kabupaten Serang, motivasi tersebut telah berhasil dikelola melalui pemberian ruang partisipasi yang luas, sehingga tercipta dedikasi yang tinggi di tengah keterbatasan insentif material. Hal ini menjadi bukti bahwa idealisme remaja, jika dipadukan dengan manajemen organisasi yang tepat, dapat menjadi energi yang luar biasa bagi pembangunan daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mendasari motivasi remaja di Forum Anak Kabupaten Serang. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis

bagi pengelola organisasi untuk menjaga komitmen anggota dan mengoptimalkan peran Forum Anak sebagai agen perubahan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sujarweni dalam Purnia et al. (2020) dalam metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji keadaan atau status sekelompok individu, suatu objek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran, maupun kategori peristiwa pada waktu tertentu, khususnya masa kini.

Sehingga pada penelitian ini akan mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja forum anak kabupaetn serang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di Forum Anak Kabupaten Serang. Penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 6 bulan, yaitu dari bulan Desember 2025 s/d Mei 2026 diawali dengan perencanaan, pelaksanaan observasi dan penyusunan laporan penelitian

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kebutuhan Fisik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum, dapat dideskripsikan bahwa motivasi utama para pimpinan organisasi ini sepenuhnya bersifat non-material dan berorientasi pada nilai-nilai pengabdian sosial. Kedua narasumber secara tegas menyatakan bahwa imbalan finansial, baik dalam bentuk gaji maupun uang transportasi, bukanlah faktor pendorong mereka untuk bergabung maupun bertahan dalam organisasi. Sebaliknya, mereka didorong oleh motivasi intrinsik yang kuat untuk menjalankan peran sebagai "Pelopor dan Pelapor" serta keinginan untuk menjadi wadah aspirasi bagi pemenuhan hak-hak anak di daerahnya. Kepuasan yang mereka peroleh tidak bersumber dari materi, melainkan dari dampak nyata yang dihasilkan, seperti perubahan kebijakan pemerintah yang ramah anak serta perkembangan karakter anggota yang menjadi lebih berani dalam berpendapat.

Jika dikaitkan dengan pemikiran Hasibuan (2020), fenomena ini menunjukkan penerapan motivasi

positif non-material yang sangat dominan. Hasibuan menjelaskan bahwa motivasi adalah daya penggerak untuk menciptakan kegairahan kerja, dan dalam konteks ini, kegairahan tersebut muncul dari pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan. Para pemimpin ini tidak lagi berfokus pada kebutuhan fisik semata, melainkan pada aspek tanggung jawab dan pengakuan atas keberhasilan organisasi dalam memberikan dampak sosial. Hal ini selaras dengan asas mengikutsertakan yang dikemukakan Hasibuan, di mana rasa memiliki dan keterlibatan aktif dalam memperjuangkan aspirasi anak-anak menjadi energi utama yang mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi, sehingga tercipta loyalitas dan dedikasi yang tinggi meskipun tanpa imbalan materi.

2. Kebutuhan Rasa Aman dan Keselamatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris I dan Sekretaris II mengenai kebutuhan rasa aman dan keselamatan, dapat disimpulkan bahwa Forum Anak Kabupaten Serang telah berhasil menciptakan

lingkungan organisasi yang protektif dan terstruktur bagi para anggotanya. Rasa aman yang dirasakan oleh narasumber tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek administratif dan hukum yang sangat kuat. Terpenuhinya kebutuhan ini dibuktikan dengan adanya sistem perizinan resmi, pendampingan melekat dari Pembina serta Dinas terkait (DP3A), dan penggunaan surat tugas yang memberikan legalitas bagi setiap anggota saat berkegiatan di lapangan. Selain itu, adanya aturan internal yang jelas dan pengawasan lingkungan sekretariat yang kondusif memastikan bahwa para pengurus dapat bekerja tanpa merasa terancam oleh konflik internal maupun gangguan dari pihak luar.

Jika dihubungkan dengan pendahuluan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja, temuan ini memperkuat teori bahwa keamanan dan keselamatan merupakan prasyarat mutlak bagi tumbuhnya motivasi yang stabil. Sesuai dengan perspektif Hasibuan (2020), motivasi remaja akan sulit berkembang jika kebutuhan dasar akan rasa aman belum terpenuhi. Dalam konteks Forum Anak, jaminan keamanan fisik dan administratif

bertindak sebagai "fondasi" yang membebaskan remaja dari kecemasan, sehingga mereka dapat mengalihkan energi dan fokusnya pada aspek motivasi yang lebih tinggi, seperti partisipasi sosial dan aktualisasi diri sebagai Pelopor dan Pelapor. Dukungan institusional dari pemerintah daerah dalam menjamin keamanan ini menjadi faktor eksternal dominan yang secara tidak langsung meningkatkan kegairahan kerja dan loyalitas remaja terhadap organisasi, karena mereka merasa terlindungi dalam menjalankan tugas-tugas kemasyarakatan yang kompleks.

3. Kebutuhan Sosiasl

kebutuhan sosial merupakan elemen krusial yang menentukan efektivitas dan kenyamanan remaja dalam berorganisasi. Para narasumber merasa sangat diterima di dalam kelompok karena adanya budaya organisasi yang inklusif, di mana perbedaan ide maupun selera dihargai sebagai bagian dari proses kolaboratif. Hubungan pertemanan tidak hanya dipandang sebagai interaksi formal, tetapi sebagai fondasi emosional yang menjaga suasana hati (*mood*) dalam bekerja serta memperkuat kekompakan

internal. Rasa memiliki (*sense of belonging*) ini muncul ketika setiap individu merasa menjadi bagian penting yang saling bergantung satu sama lain, baik dalam proses kreatif maupun dalam membangun kepercayaan dengan pihak eksternal.

Jika dihubungkan dengan pendahuluan mengenai faktor motivasi remaja, temuan ini selaras dengan teori Hasibuan (2020) mengenai pentingnya Asas Komunikasi dan Kebutuhan Sosial (*Social Needs*). Dalam fase perkembangan remaja, pengakuan dari teman sebaya dan keharmonisan kelompok seringkali menjadi "daya penggerak" yang lebih kuat dibandingkan insentif formal. Lingkungan organisasi yang mampu memenuhi kebutuhan sosial ini secara otomatis akan meningkatkan kegairahan kerja anggota, karena tugas-tugas organisasi—seperti pengeditan konten atau pembangunan relasi—tidak lagi dirasakan sebagai beban berat, melainkan sebagai aktivitas sosial yang menyenangkan. Dengan demikian, hubungan pertemanan yang solid menjadi faktor motivasi ekstrinsik yang esensial dalam menjaga komitmen remaja untuk

tetap aktif berkontribusi di Forum Anak Kabupaten Serang.

4. Kebutuhan akan Penghargaan

bentuk apresiasi yang paling berdampak bagi remaja adalah validasi atas kompetensi dan kepercayaan untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar. Bagi para narasumber, penghargaan tidak selalu berwujud materi, melainkan muncul dalam bentuk pengakuan atas keakuratan hasil kerja, kepercayaan untuk terlibat dalam forum pengambilan keputusan tingkat daerah, hingga apresiasi simbolis seperti sertifikat. Perasaan bermakna, bangga, dan haru yang muncul setelah kerja keras mereka dihargai menjadi bukti bahwa pengakuan fungsi sosial di dalam organisasi merupakan kebutuhan psikologis yang sangat krusial bagi pengurus.

Jika dihubungkan dengan pendahuluan mengenai faktor-faktor motivasi remaja, temuan ini sangat selaras dengan Asas Pengakuan dan Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Needs*) yang dikemukakan oleh Hasibuan (2020). Dalam konteks organisasi voluntir seperti Forum Anak Kabupaten Serang, penghargaan bertindak sebagai

"daya penggerak" utama yang mengubah kerja keras menjadi kepuasan batin. Ketika seorang remaja merasa hasil karyanya—seperti data atau riset—dianggap penting oleh lingkungan dan pemangku kepentingan, hal tersebut meningkatkan efikasi diri dan moral mereka secara signifikan. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan akan penghargaan ini menjadi determinan motivasi ekstrinsik yang efektif untuk mempertahankan loyalitas remaja, sekaligus mendorong mereka untuk terus memberikan kontribusi terbaik bagi reputasi dan efektivitas organisasi

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi remaja di Forum Anak Kabupaten Serang, dapat disimpulkan bahwa motivasi para pengurus merupakan hasil interaksi dinamis antara idealisme pribadi dan dukungan sistemik organisasi. Mengacu pada teori motivasi Malayu S.P. Hasibuan (2020), dinamika motivasi ini terbagi ke dalam empat domain utama:

1. **Dominasi Motivasi Non-Material:**
Motivasi utama pimpinan dan anggota bukan bersumber dari

imbalan finansial (gaji/uang transport), melainkan dari kepuasan batin dalam menjalankan peran sebagai "Pelopor dan Pelapor" (2P). Hal ini menunjukkan bahwa pada fase remaja, kebutuhan akan makna dan dampak sosial jauh lebih kuat dibandingkan insentif materi.

2. **Keamanan sebagai Fondasi:**
Kebutuhan rasa aman terpenuhi melalui sistem administrasi yang legal (surat tugas dan izin resmi) serta pendampingan dari instansi terkait (DP3A). Jaminan keamanan fisik dan hukum ini menjadi prasyarat yang membebaskan remaja dari kecemasan sehingga mereka dapat fokus pada kontribusi kreatif.

3. **Kekuatan Relasi Sosial:**
Hubungan pertemanan yang solid dan budaya organisasi yang inklusif di setiap divisi berfungsi sebagai "perekat" sosial. Rasa diterima dan dihargai dalam kelompok sebaya meningkatkan kegairahan kerja anggota, menjadikan tugas organisasi terasa sebagai aktivitas sosial yang menyenangkan.

4. Penghargaan sebagai Validasi Diri: Apresiasi dalam bentuk kepercayaan untuk mengambil keputusan dan validasi atas akurasi kerja terbukti meningkatkan moral pengurus secara signifikan. Penghargaan ini memenuhi kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*) yang memperkuat loyalitas anggota terhadap organisasi.

Secara keseluruhan, Forum Anak Kabupaten Serang telah berhasil menerapkan asas-asas motivasi—khususnya asas partisipasi dan pengakuan—sehingga mampu mempertahankan dedikasi anggotanya meskipun dalam lingkungan kerja yang bersifat sukarela (*volunteer*).

DAFTAR PUSTAKA

Gillet, N., Morin, A. J., Sandrin, E., & Houle, S. A. (2019). A profile analysis of athletes' self-determined motivation: The role of autonomous and controlled motivation. *Psychology of Sport and Exercise*, 43, 334-343. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2019.04.004>

Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*

(Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Howard, J. L., Bureau, J. S., Guay, F., Chong, J. X., & Ryan, R. M. (2021). A meta-analysis of self-determination theory's basic psychological needs in the workplace. *Journal of Applied Psychology*, 106(4), 546-560. <https://doi.org/10.1037/apl0000563>

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). (2022). *Panduan Peran Forum Anak sebagai Pelopor dan Pelapor (2P)*. Jakarta: Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak KPPPA.

Li, C., & Lynch, A. D. (2016). Family Resilience and School Motivation in African American and Latino Adolescents. *Journal of Family Issues*, 37(14), 1991-2016. <https://doi.org/10.1177/0192513X15573868>

Prasetyo, A., & Khasanah, N. (2021). Peran Forum Anak dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja pada Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 10(2), 145-158.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York: Guilford Publications.

Wentzel, K. R. (2020). Peer relationships, motivation, and academic capacity at school.

Dalam Handbook of Educational Psychology. New York: Routledge.

Wigfield, A., & Gladstone, J. R. (2019). What does expectancy-value theory have to say about motivation and achievement in times of change and loss? *Adolescent Research Review*, 4(3), 267-280.
<https://doi.org/10.1007/s40894-019-00115-z>

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2021). *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives*. New York: Routledge.